

## PENGELOLAAN SAMPAH DALAM Mendukung PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Sri Sundari <sup>1)</sup>, P Edi Sumantri <sup>2)</sup>, Endang Sri Wahyuningsih <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma  
Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152  
*e-mail:* ssundari.ku@gmail.com

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma  
Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152  
*e-mail:* mantriuwk67@yahoo.co.id

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma  
Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152  
*e-mail:* wahyuningsih1511@yahoo.co.id

### Abstrak

Dalam upaya untuk membentuk lingkungan yang bersih dan sehat perlu diawali dengan kesadaran diri sendiri dalam menjaga kebersihannya. Dengan pengelolaan sampah yang baik diharapkan dapat mendorong perilaku serta budaya hidup bersih dan sehat Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan memotivasi untuk tetap semangat dalam pengelolaan sampah. Metode pendekatan yang digunakan berupa penyuluhan secara terstruktur, tanya jawab dan peninjauan lapangan. Materi penyuluhan tentang mengelola sampah membudayakan hidup bersih dan sehat, penanggulangan sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan pola penanganan sampah domestik. Hasil pengabdian menunjukkan peserta pengabdian sudah mulai menerapak perilaku hidup bersih dan sehat namun belum maksimal didalam mengelola sampah. Peserta pengabdian responsive terhadap materi penyuluhan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan mereka tertarik untuk lebih mengefektifkan pengelolaan sampah. Selain itu, mereka berharap agar pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan dapat segera dipraktekkan di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

**Kata kunci :** Pengelolaan Sampah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

### Abstract

*In an effort to establish a clean and healthy environment, it is necessary to start with self-awareness in maintaining cleanliness. With good waste management, it is hoped that it can encourage clean and healthy behavior and culture. The purpose of this service activity is to increase public awareness of the importance of environmental cleanliness and motivate them to stay enthusiastic in waste management. The approach method used is in the form of structured counseling, question and answer and field observations. Counseling materials on managing waste cultivate a clean and healthy life, waste management in realizing a clean environment and patterns of handling domestic waste. The results of the service show that the service participants have started to apply clean and healthy living behavior but have not been maximized in managing waste. The service participants were responsive to the extension material, as seen from the many questions asked and they were interested in making waste management more effective. In addition, they hope that the knowledge gained from outreach activities can be immediately put into practice in their respective neighborhoods.*

**Keywords :** Waste Management, Clean and Healthy Lifestyle

## PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk membentuk lingkungan yang bersih dan sehat perlu diawali dari kesadaran diri sendiri dalam menjaga kebersihannya. Apabila diri kita sudah bisa menjaga kebersihan, maka diharapkan akan berpengaruh pada individu lain sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran dari setiap individu apabila ingin menciptakan perubahan menuju pola hidup yang bersih dan sehat. Cara setiap individu dalam menciptakan lingkungan hidup yang dikehendaki akan tergantung pada bagaimana individu tersebut mengelola lingkungan termasuk cara menanggulangi sampah agar tidak mengganggu lingkungan.

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Hartono, 2008). Masalah sampah saat ini menjadi sangat krusial dan tengah dirasakan hampir di seluruh daerah perkotaan di Indonesia. Berbagai kegiatan untuk menanggulangi permasalahan sampah telah banyak dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat baik individu maupun kelompok (Herlina *et al*, 2022). Gerakan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk secara bersama-sama dan sadar telah dilakukan terus menerus dalam usaha memecahkan persoalan yang diakibatkan karena sampah. Meskipun kegiatan sosialisasi dan edukasi sudah dilakukan terus menerus, namun sampai dengan saat ini permasalahan tersebut masih belum tuntas penyelesaiannya. Oleh karena itu, permasalahan sampah menjadi skala prioritas untuk ditindaklanjuti oleh kita semua dengan mengembangkan berbagai cara agar dapat segera diselesaikan permasalahan tersebut. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat memberikan kenyamanan pada para penghuninya untuk bisa menikmati kehidupannya dengan aman dan bebas dari penyakit. Menurut Undang-undang No. 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah atau *waste management* adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Berbagai bencana dapat timbul karena buruknya sistem pengelolaan sampah seperti kebiasaan masyarakat yang masih sering ditemukan membuang sampah sembarangan. Hal ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada penyebaran bakteri yang mengganggu kesehatan. Dengan pengelolaan sampah yang baik diharapkan dapat mendorong perilaku serta budaya hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS mencakup berbagai macam perilaku yang harus dipraktekkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya ([promkes.kemkes.go.id](http://promkes.kemkes.go.id)).

Volume sampah yang besar dan melebihi daya tampung dari tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan permasalahan yang sering terjadi di kota-kota besar di Indonesia (Sudradjat, 2006). Berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan sampah antara lain: lahan TPA semakin sempit, faktor jarak yang mengakibatkan pengangkutan sampah menjadi kurang efektif, teknologi pengolahan sampah tidak optimal, terbatasnya tempat penampungan sampah sementara (TPS), kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan sampah, minimnya edukasi dan manajemen diri mengenai pengolahan sampah, dan manajemen sampah tidak efektif.

Di Kabupaten Banyumas, produksi sampah dapat mencapai 600 ton per hari. Dari jumlah tersebut tentu diperlukan tempat pembuangan sampah yang representatif agar tidak mengganggu masyarakat. Sampah-sampah yang ada di masyarakat pada awalnya diambil petugas lalu dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dengan metode pengelolaan sampah berbasis pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten melalui pola kumpul, angkut dan buang ke TPA. Namun, hal ini semakin hari dirasakan semakin menyulitkan dan menimbulkan permasalahan akibat keterbatasan lahan area yang digunakan untuk TPA sampah, sehingga mulai 2019 Pemerintah Kabupaten menerapkan kebijakan agar warga dapat dan diminta

mengelola sampah sendiri. Pemkab mengeluarkan Surat Edaran Bupati Banyumas No 660.1/7776/2018 tentang pengelolaan sampah dari sumbernya (Saefudin, 2018).

Warga diharapkan dapat memilah sampah, memanfaatkan yang masih bisa dipakai dan memusnahkan sendiri yang tidak terpakai. Sampah yang dihasilkan dari sumber penghasil sampah seperti rumah tangga, pengelola kawasan, ritel, pasar, hotel, rumah makan, instansi, kantor, dipilah, dimanfaatkan, dan dimusnahkan sisanya di lokasi asal. Penanganan sampah saat ini dianggap sudah mulai terpola dan mengarah pada pengelolaan yang lebih baik, meskipun masih ada kekurangan atau kelemahan yang harus dievaluasi dan diperbaiki. Permasalahan penanganan sampah di Kabupaten Banyumas diharapkan dapat dikelola bersama sama, antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mendukung program tersebut, kerjasama dilakukan dengan 8 kelompok swadaya masyarakat (KSM) pengelola hanggar sampah mulai dari pemberian sarana dan prasarana termasuk pendampingan kepada KSM dalam pengelolaan sampah sampai KSM tersebut dapat mandiri.

## METODE

Metode pendekatan yang digunakan berupa penyuluhan secara terstruktur melalui tatap muka, tanya jawab terhadap isi materi dan pengembangan ruang lingkup materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di lingkungan tempat tinggal dan dilanjutkan peninjauan lapangan. Materi penyuluhan tentang mengelola sampah membudayakan hidup bersih dan sehat, penanggulangan sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan pola penanganan sampah domestik. Sasaran kegiatan adalah pengurus dan anggota PKK serta warga masyarakat Desa Dermaji Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto ini dihadiri oleh 37 orang, terdiri dari Tim Penggerak PKK Kelurahan, Pengurus dan anggota PKK Kelompok RW, RT dan warga masyarakat Desa Dermaji Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Waktu pelaksanaan bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020 dengan kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari kamis, 5 Maret 2020 dimulai pukul 10.00 dan berakhir pukul 12.00 WIB, selanjutnya kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan.



**Gambar 1.** Peserta Penyuluhan  
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung mereka terlihat cukup bersemangat mengikuti kegiatan ini. Materi penyuluhan tentang mengelola sampah membudayakan hidup bersih dan sehat, penanggulangan sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan pola penanganan sampah domestik dapat diterima dengan baik dan sangat bermanfaat bagi mereka, karena sebenarnya mereka sudah mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, namun belum maksimal didalam mengelola sampah dalam arti bahwa sampah masih diperlakukan sebagai barang yang sama sekali tidak bermanfaat dan tidak berharga, sehingga kurang terpicirkan cara-cara penanggulangan sampah yang baik. Responsifnya mereka terhadap materi penyuluhan ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan dan tertarik untuk lebih mengefektifkan pengelolaan sampah. Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan peninjauan lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di lingkungan tempat tinggal.



**Gambar 2.** Diskusi Materi Penyuluhan  
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

## KESIMPULAN

Peserta penyuluhan terdiri dari Tim Penggerak PKK Kelurahan, Pengurus dan anggota PKK Kelompok RW, RT dan Masyarakat Desa Dermaji, yang pada umumnya mempunyai kepentingan yang sama terhadap pengelolaan sampah agar terbentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu mereka berharap agar pengetahuan yang mereka dapatkan dari kegiatan penyuluhan ini dapat segera dipraktekkan di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, R. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah, Seri Industri Kecil*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Herlina, D. N., Wahyuni, Y. T., Anisa, F. Z., Purnomo, S. D., & Retnowati, D. (2022). Business Feasibility Test and Community-Based Waste Management Model in Kutasari Village, Banyumas District. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 497-508.  
<http://promkes.kemkes.go.id/download/dp/files66504booklet%20phbs%20rumah%20tan%20gga.pdf>

- Saefudin. A. (2018). Kebijakan Baru Pemkab Banyumas: Kelola Sampah dari Sumbernya. Dapat diakses melalui <https://www.suarapurwokerto.com/banyumas/2595/kebijakan-baru-pemkab-banyumas-kelola-sampah-dari-sumbernya>
- Sudradjat. H. R. (2006). *Mengelola Sampah Kota. Niaga Swadaya*, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. LN.2008/NO.69, TLN NO. 4851, LL SETNEG : 25 HLM